

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN PADA NY.G USIA 16 TAHUN G1P0A0 DENGAN ANEMIA RINGAN DI UPT PUSKESMAS SIMALINGKAR KEC.MEDAN TUNTUNGAN PROVINSI SUMATERA UTARA 2025

Lisa Amelia Nurhadina¹, Siska Suci Triana Ginting², Dewi Sartika Hutabarat³,
Endang Elita Panjaitan⁴, Evi Masri Rumaijuk⁵, Dina Sadriana Tumangger⁶

STIKes Mitra Husada Medan

lisaamelianurhadina@gmail.com¹,

siskassucitriana@mitrahusada.ac.id², dewisartika@mitrahusada.ac.id³,

endangpanjaitan16@gmail.com⁴, evimanalurumaijuk@mail.com⁵,

dinasandriana993@gmail.com⁶,

Received: 20-07-2025

Revised: 30-07-2025

Approved: 08-08-2025

ABSTRAK

Anemia merupakan kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam tubuh berada di bawah normal. Keadaan ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan karena sel darah merah berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh melalui hemoglobin. Pada ibu hamil, anemia didiagnosis jika kadar Hb kurang dari 11 gr% pada trimester I dan III, serta kurang dari 10,5 gr% pada trimester II. Bila kadar Hb berada pada rentang 9–10 gr%, maka termasuk kategori anemia ringan. Tujuan penulisan ini adalah untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. G, seorang ibu hamil usia 16 tahun, kehamilan pertama (G1P0A0), dengan usia kehamilan 31 minggu 5 hari, yang mengalami anemia ringan dan menjalani pemeriksaan di Puskesmas Simalingkar pada tahun 2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan asuhan kebidanan berdasarkan format SOAP, yang mencakup data subjektif, objektif, asesmen, perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Asuhan dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2025 terhadap Ny. G, dengan intervensi berupa pemberian tablet zat besi (Fe) dan konsumsi sayur bayam sebanyak 300 gram setiap hari selama satu minggu. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah ibu hamil telah mendapatkan asuhan kebidanan yang mencakup pemberian tablet zat besi dan edukasi mengenai pola nutrisi serta pentingnya vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi dalam tubuh.

Kata Kunci: anemia ringan, edukasi, tab

PENDAHULUAN

Kehamilan umumnya menyebabkan berbagai perubahan signifikan dalam tubuh ibu, salah satunya adalah perubahan pada sistem hematologi. Perubahan ini kerap memicu terjadinya anemia selama masa kehamilan. Anemia sendiri merupakan salah satu masalah gizi mikro yang paling umum dan paling sulit diatasi secara global. Kondisi ini telah menjadi isu kesehatan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang, karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan ibu maupun janin, baik selama kehamilan maupun saat persalinan (Trisnawati, 2023).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia secara global mencapai 40% pada anak usia 6–59 bulan, 37% pada ibu hamil, dan 30% pada perempuan usia 15–49 tahun (WHO, 2023). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024, tercatat bahwa 3 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya; pada tahun 2013, proporsi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%, meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018. Prevalensi anemia juga bervariasi menurut kelompok usia ibu hamil. Pada kelompok usia 15–24 tahun, proporsinya mencapai 84,6%, sedangkan pada kelompok usia 25–34 tahun sebesar 33,7%, usia 35–44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 44–54 tahun sebesar 24%. Anemia pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan serius karena dapat meningkatkan risiko kematian ibu (AKI) dan

kematian bayi baru lahir (AKN). Di Indonesia, angka kematian ibu pada tahun 2020 tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini lebih tinggi dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, dan Vietnam. Sementara itu, angka kematian neonatal di Indonesia juga cukup tinggi, yaitu sebesar 9,3 per 1.000 kelahiran hidup, menjadikannya yang tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa antara tahun 2022 hingga 2023 terjadi peningkatan jumlah kematian ibu dari 4.005 menjadi 4.129 kasus. Sementara itu, jumlah kematian neonatal meningkat drastis dari 20.882 menjadi 29.945 kasus (Kemenkes, Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia, 2024). Sebagian besar kasus anemia pada ibu hamil disebabkan oleh defisiensi nutrisi, dengan anemia defisiensi besi menyumbang sekitar 75% dari seluruh kasus anemia jenis ini.

Anemia defisiensi besi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk gangguan aktivitas fisik, sesak napas, kelelahan, jantung berdebar, kesulitan tidur, penurunan fungsi kognitif, gangguan perilaku pascamelahirkan, hingga depresi. Pada masa kehamilan, anemia berhubungan erat dengan peningkatan risiko komplikasi seperti preeklamsia, perdarahan pascapersalinan, infeksi, serta masa rawat inap yang lebih lama.

Bagi janin dan bayi baru lahir, anemia defisiensi besi dapat menyebabkan berbagai masalah serius seperti kematian janin dalam kandungan, berat badan lahir rendah, dan kelahiran prematur. Zat besi sendiri memiliki peran penting dalam proses metabolisme dan fungsi sistem saraf. Anak yang lahir dengan defisiensi zat besi berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, emosi dan sosial, kemampuan adaptif, serta keterlambatan perkembangan motorik (Wibowo et al., 2021; Nopitasari, Susanti, & Ifayanti, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk lokasi geografis, ketersediaan dan jenis sumber pangan, serta kondisi sosial ekonomi. Perbedaan tempat tinggal, seperti antara wilayah perkotaan dan pedesaan, turut memengaruhi prevalensi anemia. Selain itu, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan ibu, status ekonomi ayah, dan kondisi sosial ekonomi keluarga juga berperan dalam menentukan risiko anemia pada kehamilan. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 27,6% di daerah perkotaan dan meningkat menjadi 34,2% di daerah pedesaan (Kemenkes, 2023).

Menurut Nurlaeni (2023), terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, antara lain pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia, pengetahuan tentang kesehatan, konsumsi tablet zat besi (Fe), jarak antar kehamilan, serta status gizi ibu hamil, termasuk kondisi kekurangan energi kronis (KEK). Rendahnya tingkat pendidikan memiliki kaitan erat dengan pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya zat besi (Fe), serta rendahnya kesadaran dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan (Nopitasari et al., 2023).

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar. Sebelumnya, dilakukan survei awal melalui analisis data laporan bulanan dari buku KIA dan data internal Puskesmas, yang menunjukkan terdapat enam ibu hamil yang mengalami anemia. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dibagi ke dalam tiga

tahapan. Pada tahap awal, dilakukan kegiatan penyuluhan yang ditujukan kepada para ibu hamil. Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan antara tim pelaksana dan peserta. Selanjutnya, diberikan stimulasi serta informasi mengenai pentingnya perhatian terhadap asupan gizi selama kehamilan, guna meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan diri dan janin.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengendalian status gizi dan pencegahan anemia pada ibu hamil, sebagai upaya menjaga kesehatan ibu dan anak. Diharapkan, peningkatan kesadaran ini akan berkontribusi pada terwujudnya generasi yang sehat di masa depan. Melalui observasi yang dilakukan dalam pemeriksaan kesehatan ibu hamil, dapat terlihat bagaimana pelaksanaan program kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah. Penurunan angka kunjungan ibu hamil untuk pemeriksaan kesehatan dalam beberapa tahun terakhir mendorong pemerintah untuk mengambil langkah strategis dalam mengatasi ketertinggalan tersebut. Materi edukasi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan, baik bagi kesehatan ibu maupun janin. Penjelasan mengenai status gizi mencakup pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ibu hamil melalui pemeriksaan rutin di Posyandu maupun Puskesmas. Posyandu sebagai pos pelayanan terpadu memiliki peran penting dalam memudahkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak. Bagi ibu hamil, keberadaan Posyandu sangat strategis dalam memberikan informasi serta layanan pemeriksaan kesehatan, khususnya terkait upaya pencegahan anemia. Program ini selaras dengan kebijakan pemerintah dalam membangun sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, sebagai fondasi untuk menciptakan generasi unggul yang mampu bersaing di tingkat internasional. Pencegahan anemia pada ibu hamil juga dapat diintegrasikan secara luas di lingkungan masyarakat sebagai bagian dari budaya hidup sehat.



Gambar 1 Pemeriksa kesehatan ibu hamil

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan peningkatan pengetahuan orang terhadap gizi pada ibu hamil yang kurang. Hal ini sangat di prioritaskan di wilayah

kerja Puskesmas Simalingkar maupun dimasyarakat itu sendiri, karena pencegahan sejak dini dapat mengurangi tingginya kasus yang berdampak pada angka kematian ibu dan janin di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Borneo Student Research. Retrieved From <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1625/899/>
- Friani, Amin, W., Limbong, T., & Apnitasari. (2023, Desember). Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Takalala Kabupaten Soppeng. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, Vol. Xviii No. 2.
- Kbbi. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan). Retrieved Di Akses Pada 10 April 2024., From <https://kbbi.web.id/didik>
- Kemendes. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022.
- Kemendes. (2024). Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kemendes RI.
- Khairani, M. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Di Puskesmas Kota Tangerang Sealatan. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lisnawati. (2019). Asuhan Kebidanan Terkini Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. Trans Info Media (Tim).
- Manuaba, I. G. (2018). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Kb. Jakarta: Egc.
- Masturoh, I., & Anggita. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Notoatmodjo. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, L., Anggraini, H., & Rahmadhani, S. P. (2022, Februari). Hubungan Usia, Paritas Dappn Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Multipara Di Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin 2020. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, 527-531.
- Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia. Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak, 37 - 42.
- Heriansyah, R., & Rangkuti, N. (2020). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Di Puskesmas simalingkar K. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, (Vol. 5, Issue 1, Pp. 77-84).